

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan suatu indikator kompetensi yang digunakan sebagai tolak ukur atau patokan belajar siswa yang diterapkan melalui tes, setelah proses pembelajaran. Menurut Fitriana, Hisyam, dan Suwandi (2015) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang tercermin dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Perubahan tersebut senantiasa diupayakan demi tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan sendiri saat ini menjadi salah satu aspek penting yang harus ditingkatkan di setiap negara, tidak terkecuali di Indonesia.

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang berupaya meningkatkan taraf pendidikan penduduknya. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan program wajib belajar 9 tahun. Program yang berjalan dalam kurun waktu terakhir ini mampu memberikan pengaruh positif pada kemajuan pendidikan Indonesia. Namun, di balik itu masih terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan yaitu dalam hal hasil belajar matematika. Realita mengenai hasil belajar matematika masih tergolong rendah, sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Kemendikbud (2016) menjelaskan hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 8 dari bawah dari 72 negara di dunia yang mengikuti tes PISA. Indonesia pantas bersyukur atas pencapaian tersebut, sebab pada tes periode sebelumnya yang diselenggarakan pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat nomor 2 dari bawah. Meskipun hasil tes PISA 2015 meningkat, namun Indonesia masih belum bisa mencapai batas nilai rata-rata PISA.

Fizriyani dan Putra (2016) juga menyampaikan bahwa nilai Ujian Nasional (UN) Matematika siswa Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Tahun 2016 nilai UN matematika sebesar 50,24 sedangkan pada tahun

2015 nilai UN matematika sebesar 56,28. Tampak bahwa nilai UN matematika pada tahun 2015 ke 2016 telah mengalami penurunan yakni sebesar 6,04 poin. Nilai matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Trucuk masih tergolong rendah, sebab data nilai ulangan harian menunjukkan dalam satu kelas masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut diketahui berdasarkan analisis dokumen hasil ulangan harian. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar matematika siswa Indonesia belum bisa dikatakan maksimal, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya hasil belajar matematika. Berbagai faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri siswa, alat belajar siswa, dan lingkungan. Penelitian ini akan membahas faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan alat belajar siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah motivasi dan kemandirian belajar. Motivasi siswa dalam belajar matematika menurut Ersoy dan Oksuz (2015) merupakan suatu alat dari dalam diri siswa yang dapat mendukung siswa untuk mencapai tujuannya, sedangkan kemandirian belajar adalah kesadaran untuk menunaikan tugas belajar tanpa bergantung pada orang lain.

Banyak siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga dapat mempengaruhi minat belajar, motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini berakibat pada tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Misalnya, ada siswa yang suka dengan pelajaran matematika sehingga ia terus tertantang menyelesaikan soal matematika yang diberikan guru, namun juga terdapat siswa yang suka mencontek pekerjaan temannya. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar setiap siswa berbeda. Rachmayani (2014: 18) menyatakan siswa yang mampu belajar sendiri, mampu menentukan cara belajar yang tepat dan efektif untuk dirinya sendiri, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar secara mandiri maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar yang baik.

Faktor berikutnya berasal dari alat yaitu fasilitas belajar. Menurut Ibrahim, Mohd, dkk. (2016) kondisi fasilitas sekolah di wilayah belajar memberikan

rekomendasi untuk meningkatkan pengembangan sekolah secara umum beserta fasilitasnya, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar dipandang sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa demi terciptanya pembelajaran efektif. Fasilitas belajar yang lengkap dapat menunjang dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Fasilitas belajar dapat bersumber dari siswa seperti alat dan buku, sedangkan fasilitas belajar yang bersumber dari sekolah seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, dan media pembelajaran.

Hasil penelitian Lumpkin (2013) menyatakan bahwa rata-rata kelulusan siswa kelas IV yang belajar pada gedung baru hasil FCAT matematika meningkat dari 54,60% menjadi 60,93%. Siswa kelas VI juga meningkat dari 61,93% menjadi 73,73%. Siswa kelas VIII hasil FCAT matematika juga meningkat dari 47,40% ke 56,90%. Tampak bahwa gedung baru yang merupakan bagian dari fasilitas belajar mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berbagai hasil penelitian yang telah diuraikan, belum dapat menyelesaikan fokus permasalahan secara optimal, sehingga penelitian tentang kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar dan dampaknya pada hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk tahun ajaran 2017/2018 penting untuk segera dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh siswa dan alat/sumber belajar. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi belajar siswa;
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika;
3. Siswa kurang memanfaatkan fasilitas belajar;
4. Minimnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika;
5. Minimnya kemandirian belajar siswa;
6. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur situasi belajar;

7. Taraf pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah; dan
8. Rendahnya hasil belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas supaya peneliti dapat mencapai sasaran sesuai tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada:

1. Motivasi belajar;
2. Fasilitas belajar;
3. Kemandirian belajar dan
4. Hasil belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan menjadi tiga.

1. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar?
2. Adakah kontribusi fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar?
3. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?
4. Adakah kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?
5. Adakah kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika?
6. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap fasilitas belajar?
7. Adakah kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar?
8. Adakah kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Menguji kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.
2. Menguji kontribusi fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar.
3. Menguji kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.
4. Menguji kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

5. Menguji kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.
6. Menguji kontribusi motivasi belajar terhadap fasilitas belajar.
7. Menguji kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa.
8. Menguji kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui kemandirian belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat tentang kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengelola motivasi belajar siswa dan pemanfaatan fasilitas belajar dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika.

b) Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas belajar dengan menggunakan fasilitas belajar yang tersedia.

c) Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai ada tidaknya kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar.